

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2019.
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2016). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Accounting Research Journal os Sutaatmadja*.
- Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*.
- Dzaki, N. A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi Dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Jasa Raharja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
- Gukguk, I. W. (2020). Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa PT. Panin Dai-Ichi Life Medan.
- Hasanah , R. M., & Siswanto, E. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Hidayat, N. A., Susanti, S., & Zulaihar, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Journal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*.
- Karyati, N., Mulyati, S., & Icoh. (2019). Analisis Perbedaan Prngaruh Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional Periode 2011-2013. *Islamic Economi, Accounting and Management Journal (Tasarwatica)*.
- Larasati, A. (2018). Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.

- Marsanto, S. S., Mulyantini, S., & Fadila, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Rahmawati, T. (2018). Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Pembayaran Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016).
- Sari, J. N. (2017). Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015).
- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*.
- Sorongon, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Premi Terhadap Return On Assets Dengan Beban Klaim Sebagai Variabel Mediasi. *JRAMB*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Suryanto. (2019). *Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- Zen, N. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Buletin Studi Ekonomi*.

Link Website:

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

[www.finance.com](http://www.finance.com)

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Ifa Laratifa Basri  
Tempat, Tanggal Lahir : Luppereng, 04 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Luppereng, Desa Cinennung, Kec. Cina, Kab. Bone  
No. Telepon : 085282657526  
Email : [ifalaratifa00@gmail.com](mailto:ifalaratifa00@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan****-Pendidikan Formal**

2007-2012 : SD Negeri 198 Cinennung  
2012-2015 : SMP Negeri 2 Cina  
2015-2018 : SMA Negeri 3 Bone

**-Pendidikan Nonformal**

1. Latihan Kepemimpinan Tingkat Pertama (LK1) IMMAJ FEB-UH 2019

**Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen FEB-UH Periode 2021

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 24 Juni 2022

  
Ifa Laratifa Basri

## Lampiran 2

**PREMI PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2018-2020**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	1.057,00	909,00	770,00
2	<b>AHAP</b>	138.710,00	107.284,00	135.250,00
3	<b>AMAG</b>	728,00	737,00	662,00
4	<b>ASBI</b>	265,00	250,00	231,00
5	<b>ASDM</b>	865,00	975,00	1.107,00
6	<b>ASJT</b>	183.165,00	152.809,00	107.091,00
7	<b>ASMI</b>	135.634,00	175.174,00	185.567,00
8	<b>ASRM</b>	902.165,00	1.177.500,00	1.323.140,00
9	<b>TUGU</b>	2.510,00	2.667,00	2.382,00
10	<b>LPGI</b>	1.073.346,00	1.091.429,00	1.181.159,00

## Lampiran 3

**BEBAN KLAIM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2018-2020**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	644,00	574,00	364,00
2	<b>AHAP</b>	106.145,00	88.890,00	68.374,00
3	<b>AMAG</b>	367,00	348,00	269,00
4	<b>ASBI</b>	74,00	93,00	70,00
5	<b>ASDM</b>	35,00	32,00	28,00
6	<b>ASJT</b>	-67.279,00	-69.314,00	-40.773,00
7	<b>ASMI</b>	62.424,00	89.011,00	157.271,00
8	<b>ASRM</b>	392.741,00	610.882,00	734.747,00
9	<b>TUGU</b>	-1.369,00	-1.284,00	-1.330,00
10	<b>LPGI</b>	787.427,00	808.200,00	718.652,00

## Lampiran 4

**HASIL INVETASI PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2018-2020**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	186,00	184,00	143,00
2	<b>AHAP</b>	8.316,00	8.830,00	6.113,00
3	<b>AMAG</b>	21,00	54,00	53,00
4	<b>ASBI</b>	13,00	17,00	43,00
5	<b>ASDM</b>	18,00	21,00	31,00
6	<b>ASJT</b>	9.118,00	8.690,00	6.219
7	<b>ASMI</b>	80.745,00	7.835,00	-17.613,00
8	<b>ASRM</b>	40.722,00	24.782,00	29.950,00
9	<b>TUGU</b>	219,00	434,00	237,00
10	<b>LPGI</b>	61.865,00	83.076,00	39.658,00

**Lampiran 5****RETURN ON ASSET (ROA) PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2018-2020**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	2,39	3,39	5,58
2	<b>AHAP</b>	-4,25	-19,72	2,36
3	<b>AMAG</b>	0,65	1,57	2,26
4	<b>ASBI</b>	1,59	0,93	2,71
5	<b>ASDM</b>	3,58	2,40	3,11
6	<b>ASJT</b>	5,22	0,27	-2,12
7	<b>ASMI</b>	7,21	0,96	-8,93
8	<b>ASRM</b>	5,18	4,06	4,32
9	<b>TUGU</b>	1,42	2,21	1,36
10	<b>LPGI</b>	2,76	3,30	3,30

## Lampiran 10

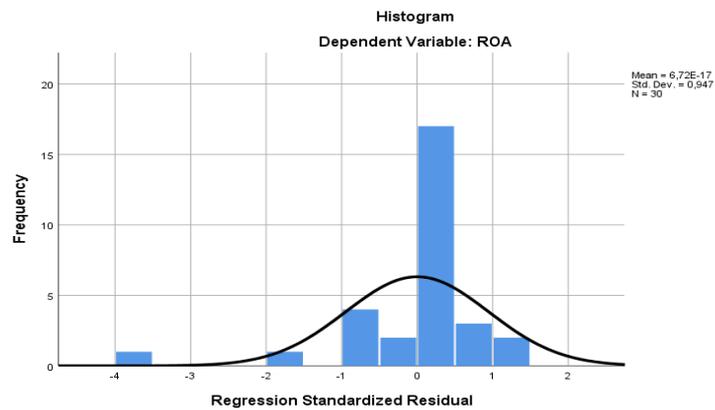
## OUTPUT SPSS 26

## STATISTIK DESKRIPTIF

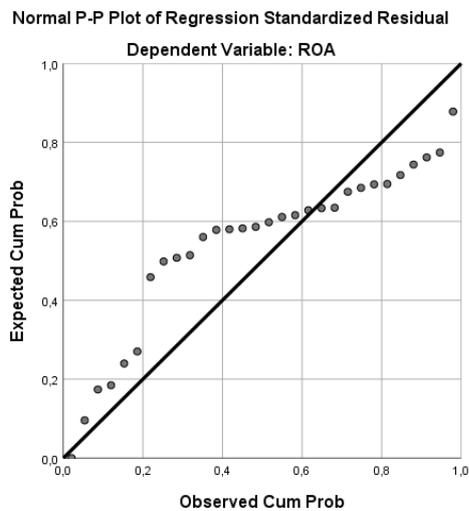
## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Premi	30	231	1323140	269517,93	443780,414
Beban Klaim	30	-69314	808200	148210,43	279739,512
Hasil Investasi	30	-17613	83076	13332,67	24503,246
ROA	30	-19,72	7,21	1,1457	5,02783
Valid N (listwise)	30				

## GRAFIK HISTOGRAM ROA (DATA ASLI)



## NORMAL PROBABILITY PLOTS ROA (DATA ASLI)



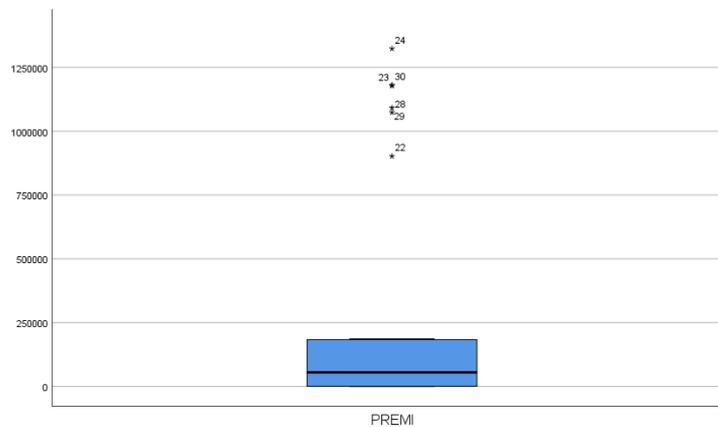
KOLMOHOROV SMIRNOV TEST ROA (DATA ASLI)

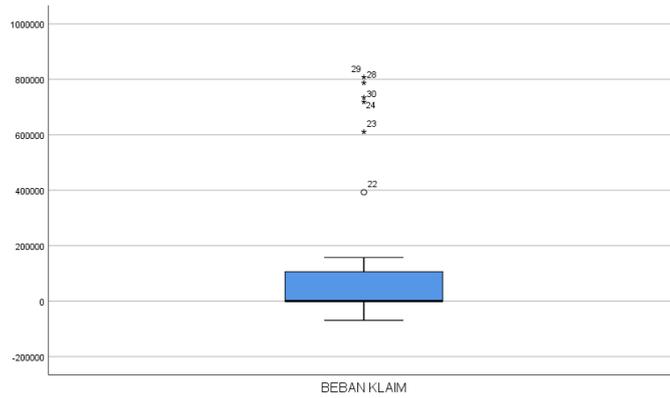
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,81263043
Most Extreme Differences	Absolute	,251
	Positive	,177
	Negative	-,251
Test Statistic		,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

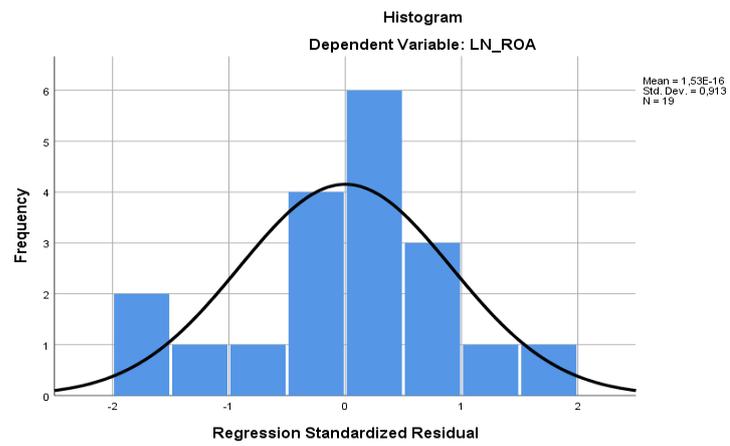
- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

**DATA OUTLIER**

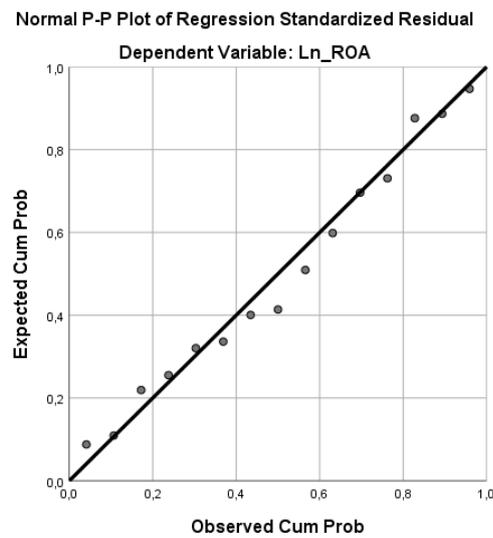




GRAFIK HISTOGRAM ROA (LOG NATURAL)



GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOTS ROA (LOG NATURAL)



KOLMOHOROV SMIRNOV TEST ROA (DATA DISESUAIKAN)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33936961
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,104
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

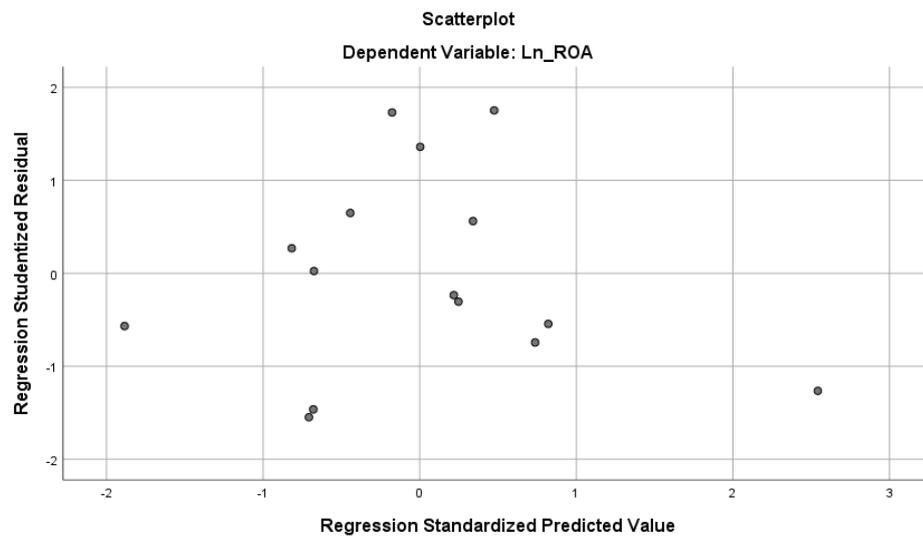
- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_PREMI	,127	7,879
	LN_BEBANKLAIM	,103	9,679
	LN_HASILINVESTASI	,066	15,178

- a. Dependent Variable: LN\_ROA

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



## HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,664	,38286	1,950

a. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

## HASIL UJI T (PARSIAL)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,453	,459		3,167	,009
	Ln_Premi	-,122	,129	-,487	-,946	,364
	Ln_BebanKlaim	-,510	,119	-2,428	-4,304	,001
	Ln_HasilInvestasi	,699	,136	3,150	5,149	,000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

## HASIL UJI F ROA (SIMULTAN)

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,496	3	1,499	10,223	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1,612	11	,147		
	Total	6,108	14			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

## HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,664	,38286

a. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Analisis Pengaruh Premi, Beban Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

*Analysis of the Effect of Premiums, Claims Expenses, and Investment Returns on Insurance Company Performance (Study on Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020)*

Ifa Laratifa Basri

Mursalim Nohong

Armayah

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi, baik secara parsial maupun simultan. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 Perusahaan Asuransi dengan jenis data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Premi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan, (2) Beban Klaim secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan, (3) Hasil Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan, (4) Premi, beban klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan.

**Kata Kunci : Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Return On Asset (ROA).**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of premiums, claims expenses, and investment returns on the performance of insurance companies, either partially or simultaneously. The object in this study is an insurance company listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2018-2020. The sample was taken using the Purposive Sampling method with a total sample of 10 insurance companies with secondary data types. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression. The results showed that: (1) Premiums partially have no effect on the company's Return On Assets (ROA), (2) Claim Expenses partially affect the company's Return On Assets (ROA), (3) Investment Returns*

*partially affect Return On The company's assets (ROA), (4) premiums, claims expenses, and investment returns simultaneously affect the company's Return On Assets (ROA).*

***Keywords : Premiums, Claims Expenses, Investment Returns and Return On Assets (ROA).***

## **PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah, yang diiringi dengan penambahan dan perkembangan industri jasa keuangan yang semakin masif, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia yang semakin banyak. Manusia mempunyai banyak kebutuhan utama yaitu sandang pangan, dan papan yang mana kebutuhan ini ikut bertambah dan berkembang, tidak hanya tiga kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi, akan tetapi semua kebutuhan dari masa sekarang hingga masa depan yang belum terjadi pun ingin dipenuhi. Seperti halnya kebutuhan akan masa tua, dengan adanya dana pensiun. Kebutuhan pendidikan anak dari sekolah dasar hingga menyelesaikan perguruan tinggi, kebutuhan tempat tinggal untuk keluarga, dan lain-lain. Berbagai kebutuhan tersebut tidak terlepas dari risiko yang akan terjadi kedepannya. Risiko yang akan terjadi di masa mendatang bermacam-macam, seperti kematian, kecelakaan, ataupun risiko dikeluarkan dari pekerjaan (Dzaki, 2020).

Dari setiap masalah yang akan terjadi pasti memiliki bermacam risiko dan tidak dapat dihindari. Walaupun setiap manusia mencoba untuk menghindari risiko tersebut, akan tetapi untuk hal yang mengeluarkan biaya yang bersifat tiba-tiba dan memiliki jumlah yang cukup besar sudah pasti akan terjadi. Tidak satupun manusia akan mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi dimasa mendatang, baik hal buruk maupun hal baik. Tetapi manusia harus memperkecil risiko dan juga menghindari dampak keuangan yang akan timbul. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Sehingga munculnya kebutuhan untuk memperkecil risiko seperti yang ditawarkan oleh konsep asuransi (Agustiranda, Yuliani, & Bakar, 2019).

Konsep asuransi di Indonesia memiliki 2 (dua) sistem yaitu sistem asuransi konvensional dan sistem asuransi syariah. Industri asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang menyediakan dan untuk menerima dan mengambil alih risiko dari pihak tertanggung. Menurut Saharuddin (Agusriani, 2020) Peralihan risiko dari dua belah pihak hanya bisa terjadi dengan sebab adanya perjanjian pertanggungan. Untuk mengatasi semua risiko yang ditanggung perusahaan asuransi pun membutuhkan dana yang cukup

besar untuk menutupi semua kerugian tersebut, maka dari itu usaha perasuransian harus dikelola secara baik dan profesional agar tetap bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Agustin, Suangga, & Sugiharto, 2016).

Industri asuransi merupakan potensi sumber dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat. Padahal industri asuransi dengan segala aspeknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktifitas perekonomian pada umumnya. Karena selain sebagai penghimpunan dan pengerah dana masyarakat melalui pembayaran kontribusi peserta yang diinvestasikan pada berbagai aktivitas ekonomi guna menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan suatu objek bagi pemasukan keuangan negara (Larasati, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi untuk menunjukkan suatu kinerja yang baik yaitu premi, beban klaim dan hasil investasi. Penerimaan premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi. Variabel selanjutnya yaitu beban klaim merupakan aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Kemudian variabel terakhir yaitu investasi adalah suatu kegiatan operasi perusahaan dalam penempatan asset baik berupa harta atau dana pada periode tertentu dengan memperoleh penghasil pada masa mendatang.

Dari ketiga variabel tersebut berkaitan dengan pertumbuhan profitabilitas hingga menunjukkan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktifitas usahanya sebagai profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi untuk memperoleh laba atau tingkat profitabilitas setinggi-tingginya. Dan dari penelitian ini *Return On Asset* (ROA) menjadi variabel dependen karena untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap baik atau buruknya kinerja perusahaan asuransi.

Laporan keuangan perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya jumlah premi belum merupakan pendapatan. Menurut (IAI, Standart Akuntansi Keuangan [PSAK] No. 30 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, 1994), Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan. Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, jumlah premi yang belum merupakan pendapatan. Disamping itu, laba rugi merupakan salah satu komponen utama dalam pembentuk *return on asset* (ROA). Return On Asset (ROA) dihitung dari laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.

Menurut Lestari dan Sugiharto, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh atas penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Meskipun premi, beban klaim, dan hasil investasi sering digunakan dalam mengukur profitabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan asuransi, bukan berarti faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh secara langsung dalam mencerminkan kinerja yang baik. Faktanya ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa premi dan beban klaim tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja asuransi. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Agustiranda, Yuliani & Bakar, 2019) dengan judul pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, dan risk based capital terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, beliau menemukan bahwa pendapatan premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pembayaran klaim tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Dzaki, 2020) dengan judul pengaruh premi, investasi, klaim, dan underwriting terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2018, beliau menemukan bahwa variabel premi berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh Penelitian (Rahmawati, 2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh premi, dana tabarru', klaim dan likuiditas terhadap solvabilitas dan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa premi dan klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2018-2020, terdapat fenomena bahwa pertumbuhan laba dan asset beberapa perusahaan melambat setiap tahunnya. Penurunan laba dan asset perusahaan asuransi dikarenakan satu kondisi yang

membuat perusahaan asuransi mengalami penurunan yang sangat drastis yang dimana jumlah investasi yang menurun. Berdasarkan data yang telah diobservasi, berikut adalah laba dan asset 10 perusahaan asuransi periode 2018-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi**  
**Periode 2018-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	2018	2019	2020
ABDA	69.109,4	87.523,92	138.203,73
AHAP	-26.726	-115.452,69	-14.493,41
AMAG	28.246,92	73.060,31	107.253,27
ASBI	13.929,1	8.003,99	23.658,07
ASDM	38.058,85	27.839,06	26.804,61
ASJT	25.020,33	1.223,75	-7.767,26
ASMI	69.900,41	9.408,51	-88.526,59
ASRM	76.589,01	62.865,11	65.545,41
TUGU	24.9207,35	45.8698,6	265.143,08
LPGI	68.687,12	80.002,54	92.908,49

Sumber: idx.co.id (thn.2022)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laba bersih tertinggi sebesar 138.203,73 dimiliki oleh Asuransi Bina Dana Arta, Tbk (ABDA), yang dimana laba ABDA pada tahun 2020 sangat melonjak. Sedangkan laba bersih terendah sebesar -115.452,69 dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (AHAP). Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 AHAP mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan tahun 2018 dan tahun 2020.

**Tabel 2.1**  
**Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi**  
**Periode 218-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	2018	2019	2020
ABDA	2.890.428	2.579.654	2.477.782
AHAP	628.465	582.239	612.347
AMAG	4.280.729	4.626.630	4.737.130
ASBI	874.473	857.521	871.769
ASDM	1.061.398	1.158.038	859.876
ASJT	478.439	447.670	365.764
ASMI	969.866	975.687	990.991
ASRM	1.478.007	1.548.002	1.516.563
TUGU	118.882	131.172	122.776
LPGI	2.485,186	2.425.843	2.815.578

Sumber: idx.co.id (thn.2022)

Pada tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki jumlah asset tertinggi adalah Lippo General Insurance, Tbk (LPGI) yaitu sebesar 2.815.578 yang dimana pada tahun 2020 asset tersebut sangat melonjak. Sedangkan jumlah asset

terendah sebesar 118.882 pada tahun 2018 yang dimiliki oleh Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk (TUGU).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Premi dan Beban Klaim Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Asuransi**

Asuransi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengurangi adanya risiko yang melekat dalam perekonomian dimana menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko yang sejenis dengan jumlah cukup besar dengan tujuan meramalkan kemungkinan kerugiannya akan terjadi dan apabila kerugian tersebut memang terjadi akan dibagi oleh semua pihak yang tergabung secara proporsional (Sunnyoto, 2017).

Pengertian asuransi menurut undang-undang tentang perasuransian (UU Republik Indonesia No. 40/2014) sebagai berikut:

1) Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- (a) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- (b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

2) Yang dimaksud perusahaan asuransi dalam definisi itu adalah perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa. Sedangkan yang dimaksud Usaha peransuransian adalah segala usaha menyangkut jasa pertanggungangan atau pengelolaan risiko, pertanggung ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau penilaian kerugian asuransi atau asuransi syariah.

## **Premi**

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006). Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dijelaskan pada pasal 1 ayat 29 Premi adalah “sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat”.

Pendapatan premi merupakan jumlah pendapatan dana premi yang berasal dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung perusahaan. Jika perusahaan salah menyeleksi risiko dan memberikan besaran premi yang akan dibayarkan maka premi tersebut tidak akan cukup untuk membayar klaim yang akan datang dan manfaat yang dijanjikan (Sula, 2004).

## **Beban Klaim**

Menurut Camini & Mogro (2019) klaim merupakan jumlah yang dibayarkan kepada tertanggung atas kerugian yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang dirasakan oleh perusahaan asuransi, terkait dengan waktu, frekuensi dan tingkat klaim yang tinggi sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk merencanakan likuiditasnya dengan hati-hati untuk mendapatkan keuntungan. Beban klaim yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kebangkrutan yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi profitabilitas (Oscar Akotey et al., 2013).

Muthohari (2012) memberikan batasan bahwa “Klaim adalah sebagai permintaan atau tuntutan pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam polis asuransi”. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyimpulkan bahwa: Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim, diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Artinya adalah bahwa ketika tertanggung mengajukan tuntutan ganti rugi sehubungan

dengan objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, maka perusahaan wajib untuk mengakui adanya beban klaim. (Gukguk, 2020)

### **Hasil investasi**

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi diatur pada peraturan pemerintah yakni undang-undang, Peraturan Menteri Keuangan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada pasal 5 POJK Nomor 71/POJK/05/2016 menyebutkan bahwa setiap perusahaan asuransi wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penetapan investasi. Aset-aset yang dibolehkan dalam bentuk investasi perusahaan asuransi ditentukan serta hanya boleh dialokasikan pada jenis instrument investasi seperti yang diatur pada peraturan tersebut. (Marsanto, Mulyantini, & Fadila, 2021)

Menurut Lawrence & Michael (Sula, 2004), investasi adalah suatu portofolio adalah kumpulan bentuk investasi yang terpadu untuk tujuan mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan pembentukan suatu portofolio ini untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan risiko yang sangat minimal. Hasil investasi adalah sejumlah dana yang terkumpul dari nilai premi nasabah dimana nilai premi ini dikelola oleh perusahaan yang nantinya akan dikembalikan lagi ke nasabah. (Karyati, Neneng; Mulyati, Sri; Ichi, 2019) Sedangkan menurut Alvien Septian (Sari, 2017) hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak penanggung. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak 40:60, maka realita pembagian keuntungan juga harus mengacu pada ketentuan tersebut.

### **Kinerja**

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas suatu organisasi pada periode tertentu (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Pengukuran kinerja adalah suatu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu (Giri, 1998 dalam Dewi, 2015). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan tersebut:

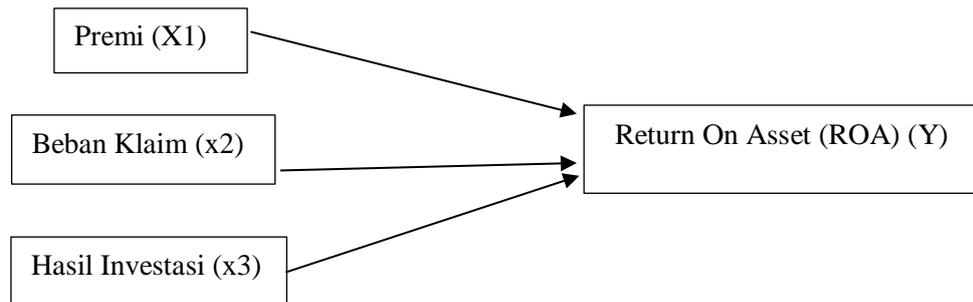
a. Return On Assets (ROA)

Menurut Rudianto (2013) *return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas

setiap suatu rupiah asset yang digunakan *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

### KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS



#### Hipotesis

- H1: Diduga Premi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga Beban Klaim berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga Hasil Investasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga Premi, Beban Klaim, dan Hasil investasi berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah premi dan beban klaim terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi periode 2018-2020. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknologi internet. Waktu pengumpulan data penelitian ini menggunakan *crosssection*, yaitu penelitian yang dimana data dikumpul hanya satu kali. Penelitian ini juga menggunakan *timeseries*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan tipe informasi yang sama mengenai perubahan fenomena dari waktu ke waktu. Selain itu. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Maret hingga April 2022.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. (ABDA)	9.	Asuransi Ramayana, Tbk. (ASRM)
2.	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. (AHAP)	10.	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra, Tbk. (LIFE)
3.	Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. (AMAG)	11.	Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI, Tbk. (LIFE)
4.	Asuransi Bintang, Tbk. (ASBI)	12.	Lippo General Insurance, Tbk. (LPGI)
5.	Asuransi Dayin Mitra, Tbk. (ASDM)	13.	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk. (MREI)
6.	Asuransi Jasa Tania, Tbk. (ASJ)	14.	Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk. (MTWI)
7.	Asuransi Kresna Mitra, Tbk. (ASMI)	15.	Victoria Insurance, Tbk. (VINS)
8.	Paninvest, Tbk. (PNIN)	16.	Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk. (TUGU)

Sumber: idx.go.id (thn.2022)

Berdasarkan metode sampling purposive, peneliti menentukan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif beroperasi pada tahun 2018 – 2020 yaitu sebanyak 10 perusahaan.
- b. Perusahaan asuransi yang membagikan deviden kepada pemegang saham periode 2018 – 2020 yaitu sebanyak 10 perusahaan.

- c. Perusahaan Asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara lengkap per 31 Desember 2018 – 31 Desember 2020 pada *Indonesia Sock Exchange (IDX)* yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artah Guna, Tbk.
4.	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk.
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk.
7.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra, Tbk.
8.	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk.
9.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk.
10.	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk.

Sumber: idx.go.id (thn.2022)

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif (Hardani et al., 2020) adalah data yang menunjukkan kuantitas dan angka absolut sehingga dapat ditentukan besarnya. Adapun data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2020.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (Hardani et al., 2020) adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, hal ini dapat berupa buku, profil, pustaka, laporan keuangan dan lainnya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu 2018-2020.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu:

### **1. Studi Pustaka**

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori relevan dengan masalah yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu.

### **2. Studi Dekomenter**

Pengumpulan data yang lain yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan asuransi yang diperoleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih kemudian membuat suatu perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya dilanjutkan dengan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

## **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari (Cahyaningrum, 2012):

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah analisis data histogram, *Normal Probability Plots* dan *Kolmogorov Smirnov Test*.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF). Dengan acuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0. 10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *avariance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Premi dan Beban klaim terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

E = Konstanta dari persamaan regresi

X1 = Premi

X2 = Beban Klaim

b1, b2 = Koefisien Regresi

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap meminimal risiko. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan yaitu dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis (Ha)

Jika Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- b. Menentukan Tingkat Signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

- c. Membandingkan  $T_{Hitung}$  dengan  $T_{Tabel}$ . Jika  $T_{Hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{Tabel}$  maka Ha diterima.

$$T_{Hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } (b_i)}$$

- d. Berdasarkan Probabilitas

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisiensi regresinya.

### 2. Uji F (Silmutan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun terhadap uji F yaitu:

- a. Merumuskan Hipotesis (Ha)

Jika Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- b. Menentukan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

- c. Membandingkan  $F_{Hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$ .

$$F_{Hitung} = \frac{r^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya Koefisien Regresi

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk kecermatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$R^2$  = koefisien determinasi mejemuk yaitu proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama.

ESS = *explained sum of square* atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel dependen yang ditaksir rata-ratanya.

TSS = *total sum of squares* atau total variabel nilai variabel dependen sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepatnya garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Premi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak bertanggung kepada pihak penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan barang. Dalam perjanjian tentang hak dan kewajiban masing-masing. Perusahaan asuransi membebankan sejumlah premi yang harus dibayar bertanggung. Premi yang harus dibayar sebelumnya sudah ditaksirkan lebih dulu atau diperhitungkan dengan nilai risiko yang akan dihadapi. Semakin besar risiko, maka semakin besar premi yang harus dibayar dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan asuransi, maka diperoleh Premi untuk Periode 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

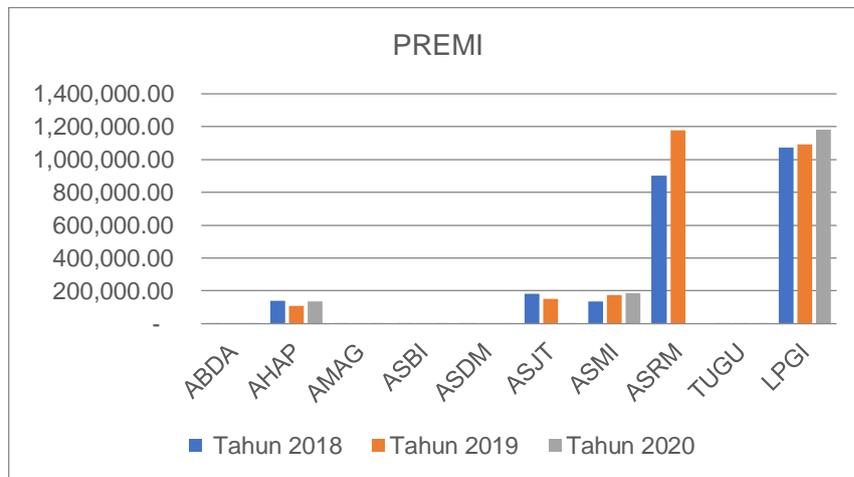
**Premi Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (Juta Rupiah)**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	1.057,00	909,00	770,00
2	<b>AHAP</b>	138.710,00	107.284,00	135.250,00
3	<b>AMAG</b>	728,00	737,00	662,00
4	<b>ASBI</b>	265,00	250,00	231,00
5	<b>ASDM</b>	865,00	975,00	1.107,00
6	<b>ASJT</b>	183.165,00	152.809,00	107.091,00
7	<b>ASMI</b>	135.634,00	175.174,00	185.567,00
8	<b>ASRM</b>	902.165,00	1.177.500,00	1.323.140,00
9	<b>TUGU</b>	2.510,00	2.667,00	2.382,00
10	<b>LPGI</b>	1.073.346,00	1.091.429,00	1.181.159,00

*Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel (thn.2022)*

**Grafik 4.1**

**Premi Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (Juta Rupiah)**



*Sumber: Data diolah dengan MS.Excel (thn.2022)*

Grafik diatas menunjukkan nilai Premi tertinggi yaitu sebesar Rp.1.181.159,00 dimiliki oleh PT Lippo General Insurance, Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan Premi terendah yaitu sebesar Rp.231,00 dimiliki oleh PT Asuransi Bintang, Tbk. pada tahun 2020.

## 2. Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Klaim dalam kamus asuransi adalah permohonan atau tuntutan seorang pemilik polis terhadap perusahaan asuransi untuk pembayaran santunan sesuai dengan pasal-pasal dari sebuah polis.

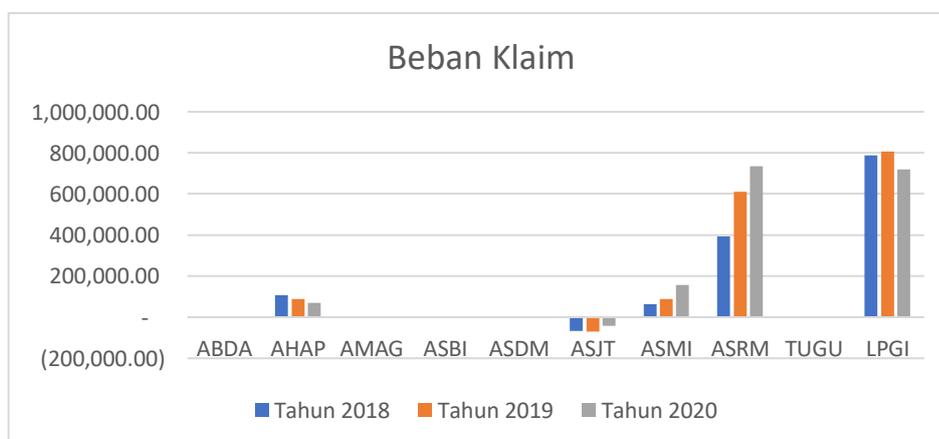
Berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan asuransi, maka diperoleh Beban Klaim untuk Periode 2018-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020**  
**(Juta Rupiah)**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	644,00	574,00	364,00
2	<b>AHAP</b>	106.145,00	88.890,00	68.374,00
3	<b>AMAG</b>	367,00	348,00	269,00
4	<b>ASBI</b>	74,00	93,00	70,00
5	<b>ASDM</b>	35,00	32,00	28,00
6	<b>ASJT</b>	-67.279,00	-69.314,00	-40.773,00
7	<b>ASMI</b>	62.424,00	89.011,00	157.271,00
8	<b>ASRM</b>	392.741,00	610.882,00	734.747,00
9	<b>TUGU</b>	-1.369,00	-1.284,00	-1.330,00
10	<b>LPGI</b>	787.427,00	808.200,00	718.652,00

*Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel (thn.2022)*

**Grafik 4.2**  
**Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020**  
**(Juta Rupiah)**



*Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel (thn.2022)*

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai Beban Klaim tertinggi yaitu sebesar Rp.808.200,00 dimiliki oleh PT Lippo General Insurance , Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan Beban Klaim terendah yaitu sebesar Rp.28,00 dimiliki oleh PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk. pada tahun 2020.

### 3. Hasil Investasi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Hasil investasi merupakan sebuah dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi pada pihak bertanggung dan pihak yang menanggung. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang telah disepakati antara dua belah pihak.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan asuransi, maka diperoleh Hasil Investasi untuk periode 2018-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

#### **Hasil Investasi Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020 (Juta Rupiah)**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	<b>ABDA</b>	186,00	184,00	143,00
2	<b>AHAP</b>	8.316,00	8.830,00	6.113,00
3	<b>AMAG</b>	21,00	54,00	53,00
4	<b>ASBI</b>	13,00	17,00	43,00
5	<b>ASDM</b>	18,00	21,00	31,00
6	<b>ASJT</b>	9.118,00	8.690,00	6.219
7	<b>ASMI</b>	80.745,00	7.835,00	-17.613,00
8	<b>ASRM</b>	40.722,00	24.782,00	29.950,00
9	<b>TUGU</b>	219,00	434,00	237,00
10	<b>LPGI</b>	61.865,00	83.076,00	39.658,00

*Sumber: Data diolah dengan Ms.Exce (thn.2022)*

**Grafik 4. 3**

**Hasil Investasi Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020  
(Juta Rupiah)**



*Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel (thn.2022)*

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai Hasil Investasi tertinggi yaitu Sebesar Rp. 83.076,00 dimiliki oleh PT Lippo General Insurance pada tahun 2019. Sedangkan Hasil Investasi terendah yaitu sebesar Rp.-17,613,00 yang juga dimiliki oleh PT Lippo General Insurance pada tahun 2020.

**4. Retrun On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset. Rumus yang digunakan dalam mengukur Return On Assets adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka hasil perhitungan Return On Assets (ROA) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. pada tahun 2018 (Rp Juta) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{69.110}{2.890.428} \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**

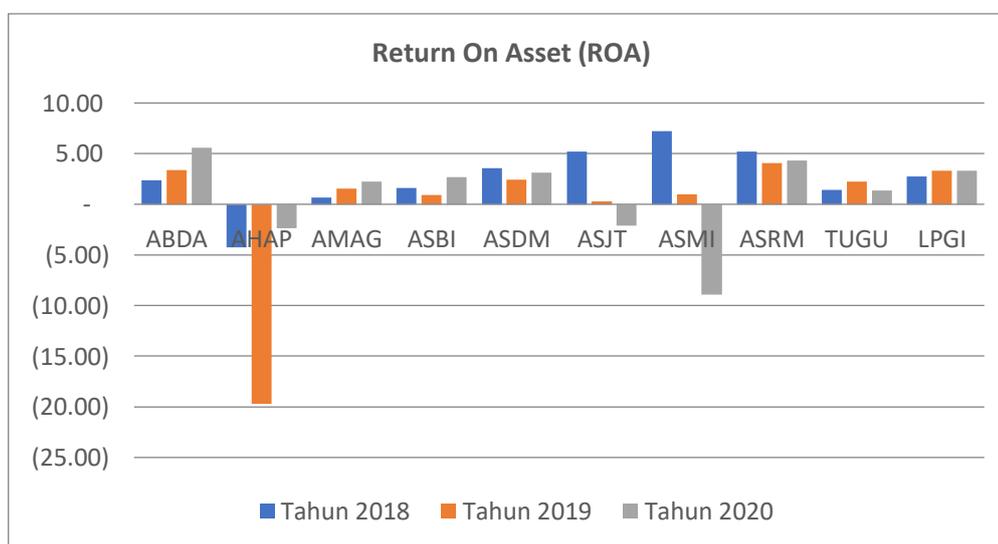
**Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (%)**

No	Asuransi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	ABDA	2,39	3,39	5,58
2	AHAP	-4,25	-19,72	2,36
3	AMAG	0,65	1,57	2,26
4	ASBI	1,59	0,93	2,71
5	ASDM	3,58	2,40	3,11
6	ASJT	5,22	0,27	-2,12
7	ASMI	7,21	0,96	-8,93
8	ASRM	5,18	4,06	4,32
9	TUGU	1,42	2,21	1,36
10	LPGI	2,76	3,30	3,30

Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel (thn.2022)

**Grafik 4. 4**

**Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020**



Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel (thn.2022)

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 7,21 dimiliki oleh PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan ROA terendah yaitu sebesar -19,72 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. pada tahun 2019.

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum serta standar deviasi premi, beban klaim, dan kinerja yang dicapai oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada table 4.5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

### Statistik Deskriptif Premi, Beban Klaim dan Kinerja Perusahaan Asuransi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Premi	30	231	1323140	269517,93	443780,414
Beban Klaim	30	-69314	808200	148210,43	279739,512
Hasil Investasi	30	-17613	83076	13332,67	24503,246
ROA	30	-19,72	7,21	1,1457	5,02783
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) Premi sebesar Rp.269.517,93 dari 30 sampel yang diteliti dengan standar deviasi sebesar Rp.443.780,414. Sedangkan Premi terendah (minimum) adalah Rp.231 dan tertinggi (maksimum) adalah Rp.1.323.140.

Nilai rata-rata (mean) Beban Klaim sebesar Rp.148.210,43 dengan standar deviasi sebesar Rp.279.739,512. Sedangkan Beban Klaim yang terendah (minimum) adalah Rp.-69.314 dan yang tertinggi (maksimum) adalah Rp.808.200.

Selanjutnya nilai rata-rata (mean) Hasil Investasi sebesar Rp.13.332,73 dengan standar deviasi Rp. 24.503,246. Sedangkan Hasil Investasi yang terendah (minimum) adalah Rp.-17,613 dan yang tertinggi (maksimum) adalah Rp.83,076.

Nilai rata-rata (mean) Return On Asset (ROA) sebesar 1,14% dengan standar deviasi sebesar 5,02%. Sedangkan ROA terendah (minimum) adalah -19,72% dan tertinggi (maksimum) adalah 7,21%.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

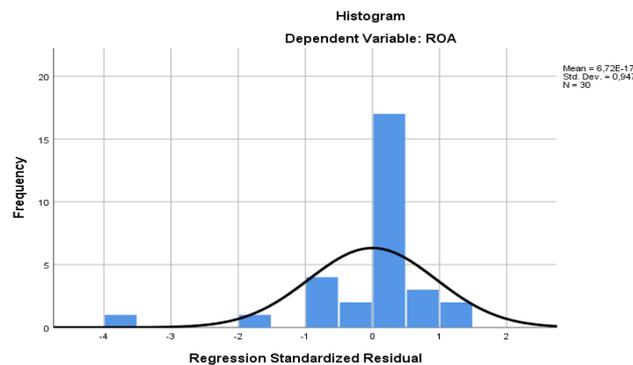
Sebelum dilakukan pengujian regresi liner berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan suatu penguji yaitu uji asumsi klasik untuk mengetahui ada taidaknya

pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Model regresi linear berganda yang baik adalah model regresi linear yang terbatas dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas. Keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji grafik dan uji statistic. Analisis grafik dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram atau *Normal Probability Plots* sedangkan uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas yang pertama adalah melihat grafik histogram sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Garafik Histogram (Data Asli)**

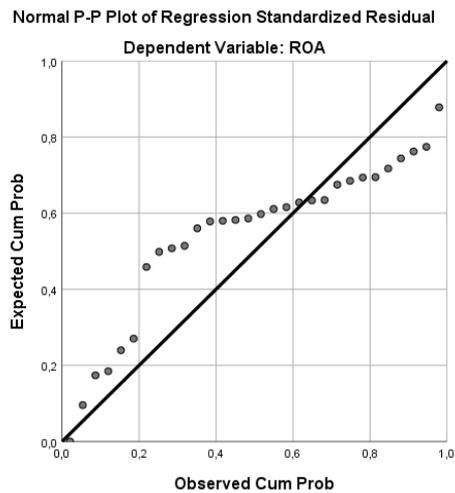


*Sumber: Output SPSS 26*

Dari grafik histogram pada gambar 4. 1 diatas terlihat bahwa data terdistribusi mendekati normal. Akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka akan menimbulkan masalah khususnya untuk sampel yang kecil. Untuk itu digunakan metode lain yaitu *Normal Probability Plots*. Uji normalitas dengan melihat *Normal Probability Plots* dapat dilihat pada gambar 4. 2 berikut:

**Gambar 4. 2**

**Normal Probability Plots (Data Asli)**



Sumber: Output SPSS 26

Grafik *Normal Probability Plots* pada gambar 4. 2 diatas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis normalnya. Selanjutnya pengujian normalitas data dengan cara statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov Test*, data dikatakan normal apabila signifikan lebih dari 0,05. Adapun hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 6**

**Kolmogorov Smirnov Test (Data Asli)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,81263043
Most Extreme Differences	Absolute	,251
	Positive	,177
	Negative	-,251
Test Statistic		,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

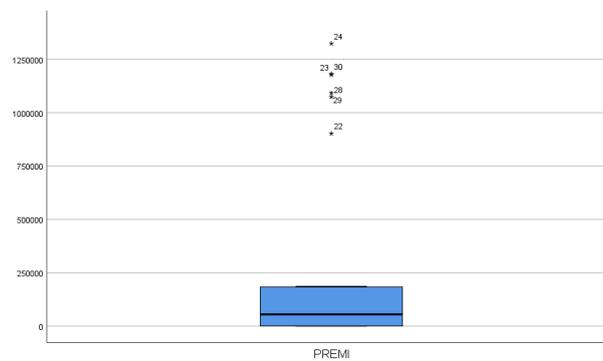
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)

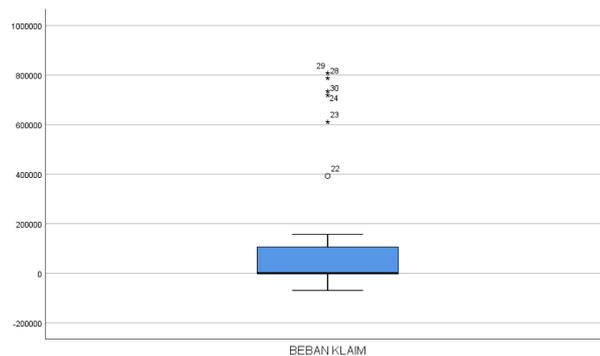
Berdasarkan tabel 4. 6 diatas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikan Kolmogorov Smirnov Test sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikan tidak lebih dari 0,05. Untuk menormalkan data, perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian bisa dilakukan dengan memeriksa data. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat data outlier atau tidak. Outlier itu sendiri adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti terlalu besar ataupun terlalu kecil. Selain itu, outlier juga sering disebut sebagai data ekstrim. Data outlier dapat dilihat pada gambar 4. 3 berikut:

**Gambar 4. 3**  
**Data Outlier**



*Sumber: Output SPSS 26*

**Gambar 4. 4**  
**Data Outlier**



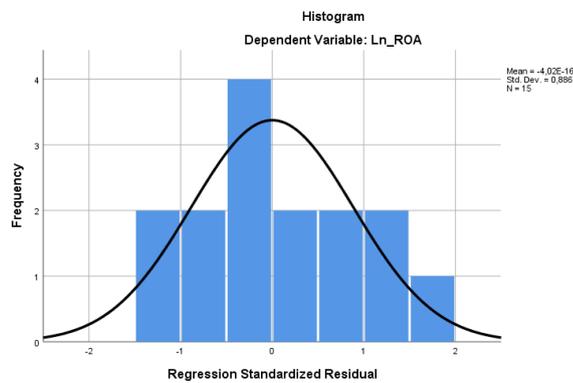
*Sumber: Output SPSS 26*

Berdasarkan gambar 4. 3, terdapat 6 data yang harus dihapus yaitu nomor 22, 23, 24, 28, 29, dan 30. Sedangkan pada gambar 4. 4, terdapat dua data outlier. Di dalam outlier sendiri terdapat dua jenis data, yaitu data outlier yang harus dihapus dan data yang masih bisa di toleransi. Terlihat pada gambar diatas bahwa data nomor

23, 24, 28, 29, dan 30 merupakan data yang harus dihapus atau dikeluarkan sedangkan data nomor 22 merupakan data yang masih bisa ditoleransi sehingga tidak harus dikeluarkan atau dihapus. Data outlier disesuaikan dengan menggunakan log natural (transformasi natural).

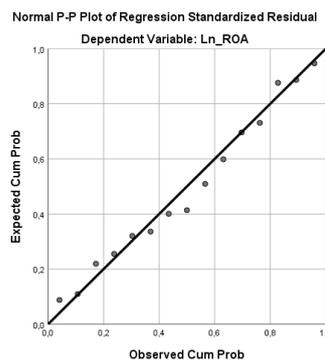
Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapat hubungan tidak linear antara variabel independent dengan variabel dependen. Transformasi logaritma natural dapat mengubah data yang pada awalnya tidak terdistribusi normal menjadi atau mendekati terdistribusi normal. Adapun data yang disesuaikan dengan log natural adalah sebagai berikut:

**Gambar 4. 5**  
**Grafik Hiatogram (Log Natural)**



*Sumber: Output SPSS 26*

**Gambar 4. 6**  
**Normal Probability Plots (Log Natural)**



*Sumber: Output SPSS 26*

Setelah data outlier disesuaikan dengan log natural, pola grafik histogram pada gambar 4. 5 Berubah. Dengan melihat pola tersebut, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Kemudian grafik Normal Probability Plots pada gambar 4. 6 terlihat titik-titik sebaran telah mendekati garis diagonal/gari normal.

Selain itu terdapat perubahan pada *Kolmogorov Smirnov Test*. Hal ini dapat dilihat pada table 4. 10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
***Kolmogorov Smirnov Test (Log Natural)***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33936961
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,104
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Dari kedua pengujian diatas atau setelah pengujian outlier dan log natural, terlihat bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam satu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing varial seperti berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_PREMI	,127	7,879
	LN_BEBANKLAIM	,103	9,679
	LN_HASILINVESTASI	,066	15,178

a. Dependent Variable: LN\_ROA

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Berdasarkan aturan VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, apabila VIF lebih dari 10 atau Tolerance kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Data yang digunakan untuk multikolinearitas ini adalah data dari variabel dependen dan independent setelah outlier disesuaikan. Dari table 4. 16 di atas, diketahui masing-masing nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

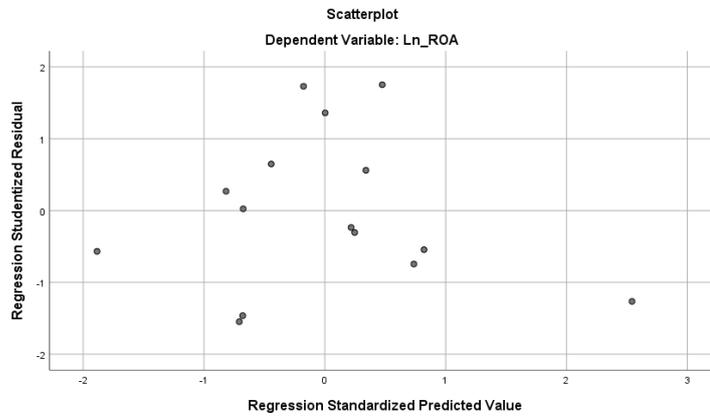
1. Nilai VIF untuk variabel Premi 7,879 dan nilai *tolerance* 0,127. Artinya variabel Premi tidak mengalami gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Beban Klaim 9,679 dan *tolerance* 0,103. Artinya variabel Beban Klaim tidak mengalami gejala multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel Hasil Investasi 15,178 dan nilai *tolerance* 0,066. Artinya Hasil Investasi mengalami tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *Variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residua satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak diuji. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 4. 7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output SPSS 26*

Dengan melihat *scatterplot* pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autikorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (time series). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Dw). Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,664	,38286	1,950

a. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Dari hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson diperoleh Dw sebesar 1,950. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dengan rumus  $Du < Dw < 4 - Du$ . Nilai Du dapat dilihat pada table Durbin-Watson dengan melihat sampel yang digunakan selama periode yang diteliti dengan jumlah variabel independen. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data setelah outlier disesduikan. Artinya sampel yang digunakan selama periode penelitian adalah 15 dan variabel independent yang digunakan adalah 3 variabel. Berdasarkan hal tersebut, nilai Du pada table Durbin-Watson adalah 1,7501. Maka dengan melihat nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi outokorelasi dan model regresi dapat di uji. Hal ini ditunjukkan oleh  $1,7501 < 1,950 < 2,249$  yang menunjukkan bahwa nilai Dw berada diantara nilai Du dan  $4 - Du$ .

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat tabel uji *coefficients* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,453	,459		3,167	,009
	Ln_Premi	-,122	,129	-,487	-,946	,364
	Ln_BebanKlaim	-,510	,119	-2,428	-4,304	,001
	Ln_HasilInvestasi	,699	,136	3,150	5,149	,000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Pada tabel *coefficients* di atas, nilai B baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Berdasarkan tabel 4. 25 tersebut, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,453 - 0,112 \text{ Premi} - 0,510 \text{ Beban Klaim} + 0,699 \text{ Hasil Investasi}$$

Berdasarkan hasil persamaan linear berganda tersebut, maka analisis terhadap variabel independent adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,453 menyatakan bahwa jika nilai Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi adalah 0, maka penurunan ROA yang terjadi sebesar -1,453.
2. Nilai koefisien regresi variabel Premi sebesar -0,122. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika Premi meningkat sebesar 1%, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,122%.
3. Nilai koefisien variabel Beban Klaim sebesar -0,510. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Beban Klaim meningkat 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,510%.
4. Nilai koefisien variabel Hasil Investasi sebesar 0,699. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika Hasil Investasi meningkat 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,699%.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji T (Parsial)

Uji T (Uji Parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Premi, Beban Klaim. Dan Hasil Investasi secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh terhadap kinerja selama periode 2018-2020. Uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,453	,459		3,167	,009
	Ln_Premi	-,122	,129	-,487	-,946	,364
	Ln_BebanKlaim	-,510	,119	-2,428	-4,304	,001
	Ln_HasilInvestasi	,699	,136	3,150	5,149	,000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Dari tabel 4. 28 di atas, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap ROA dari nilai t dan tingkat signifikansinya (probabilitas). Pengaruh variabel Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Premi terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,364. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% dan nilai  $T_{hitung}$  Premi sebesar  $-0,946 < T_{tabel}$  sebesar 2,20099, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Premi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Premi berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) ditolak.

2) Pengaruh Beban Klaim terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan nilai  $T_{hitung}$  Beban Klaim sebesar  $-4,304 > T_{tabel}$  sebesar 2,200099, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Beban Klaim berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Klaim berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

3) Pengaruh Hasil Investasi terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan nilai  $T_{hitung}$  Beban Klaim sebesar  $5,149 < T_{tabel}$  sebesar 2,20099, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Hasil Investasi berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Hasil Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

**2. Hasil Uji F (Simultan)**

Hasil uji F (Simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26 ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,496	3	1,499	10,223	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1,612	11	,147		
	Total	6,108	14			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

*Sumber: Ouput SPSS 26 (thn.2022)*

Berdasarkan hasil SPSS 26 pada table 4. 32 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% nilai FHitung sebesar 10,223 > FTabel sebesar 3,490 yang berarti bahwa variabel Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi secara simultan atau secara Bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang berada di antara nol dan 1.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,664	,38286

a. Predictors: (Constant), Ln\_HasilInvestasi, Ln\_Premi, Ln\_BebanKlaim

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

*Sumber: Output SPSS 26 (thn.2022)*

Berdasarkan tabel 4. 36 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,736 atau 73,6%. Hal tersebut menjelaskan bahwa 73,6% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel independent yaitu Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi. Sedangkan 26,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mencoba menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis Pengaruh Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Kinerja pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif-komparatif dan analisis regresi linear berganda dengan tiga variabel independen (Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi) dan 1 variabel dependen yaitu kinerja menunjukkan bahwa:

1. Variabel Premi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Variabel Beban Klaim berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Variabel Hasil Investasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Variabel Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain dari variabel Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi. Pemilihan variabel yang baik dan lebih banyak akan memberikan tingkat keakuratan penilaian yang lebih Panjang, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi lebih banyak dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

2. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan diharapkan agar dapat lebih memanfaatkan dana yang berasal dari premi untuk berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk menutupi beban klaim Ketika mengalami peningkatan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor diharapkan agar lebih memperhatikan pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi sebelum memulai berinvestasi pada perusahaan asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2019.
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2016). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Accounting Research Journal os Sutaatmadja*.
- Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*.
- Dzaki, N. A. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi Dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Jasa Raharja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
- Gukguk, I. W. (2020). Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa PT. Panin Dai-Ichi Life Medan.
- Hasanah , R. M., & Siswanto, E. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Hidayat, N. A., Susanti, S., & Zulaihar, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Journal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*.
- Karyati, N., Mulyati, S., & Ichi. (2019). Analisis Perbedaan Prngaruh Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional Periode 2011-2013. *Islamic Economi, Accounting and Management Journal (Tasarwatica)*.
- Larasati, A. (2018). Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.
- Marsanto, S. S., Mulyantini, S., & Fadila, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.

- Rahmawati, T. (2018). Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Pembayaran Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016).
- Sari, J. N. (2017). Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asurnasi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015).
- Setyaningsih, R., Zanaria, Y., & Septiani, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*.
- Sorongon, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Premi Terhadap Return On Assets Dengan Beban Klaim Sebagai Variabel Mediasi. *JRAMB*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Suryanto. (2019). *Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
- Zen, N. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Buletin Studi Ekonomi*.

Link Website:

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

[www.finance.com](http://www.finance.com)